

PENGARUH BIMBINGAN KEJURUAN, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KEMANDIRIAN SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TKJ

Aprilia Yustina
SMK 1 Pundong
aprilial_yustina@ymail.com

Thomas Sukardi,
Fakultas Teknik UNY
thomkar234@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa, 2) pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kesiapan kerja siswa, 3) pengaruh kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap kesiapan kerja siswa, dan 4) pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bimbingan kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; 2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; 3) Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; dan 4) Bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa

Kata kunci: bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, kemandirian siswa, kesiapan kerja siswa

THE EFFECT OF VOCATIONAL GUIDANCE, ACHIEVEMENT MOTIVATION, AND INDEPENDENCE ON THE JOB READINESS STUDENTS OF PUBLIC HIGH SCHOOL IN BANTUL

Abstract

This study aims to discover: 1) the effect of vocational guidance on students' job readiness, 2) the effect of students' achievement motivation on their job readiness, 3) the effect of students' independence in choosing their careers on their job readiness, and 4) the effect of vocational guidance, achievement motivation, and independence in choosing careers simultaneously on students' job readiness. This study was an ex-post facto research. The analysis used in this study was the simple regression analysis and multiple regression analysis. The validity testing used the product moment correlation technique with 5% significance level, while the reliability testing used the alpha Cronbach. The results of the study are as follows. 1) Vocational guidance has a positive and significant effect on students' job readiness; 2) Achievement motivation has a positive and significant effect on students' job readiness; 3) Students' independence in choosing careers has a positive and significant effect on their job readiness; and 4) Vocational guidance, achievement motivation and independence in choosing careers simultaneously have a positive and significant effect on students' job readiness.

Keywords: vocational guidance, achievement motivation, students' independence, students' job readiness

PENDAHULUAN

Surat Keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan merumuskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; dan (3) Menyiapkan siswa agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

I Wayan Ratnata (2010) menyatakan bahwa disatu sisi lulusan SMK cukup banyak, akan tetapi disisi lain lulusan yang mampu mandiri dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masih sangat terbatas. Tidak heran bahwa siswa-siswa SMK yang telah tamat (lulus) banyak yang tidak bekerja, hal tersebut dikarenakan mereka belum mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (mandiri) dan ketidaksiapan untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Ketidaksiapan ini tampak dari kualitas/mutu lulusan SMK, sehingga kesiapan kerja siswa masih perlu ditingkatkan, yaitu baik dari kemandiriannya maupun dari tingkat penalarannya.

Munandir (1996: 64-70) mengungkapkan beberapa miskonsepsi mengenai bimbingan antara lain: layanan bimbingan tersedia hanya bagi siswa yang bermasalah, bimbingan bagi murid yang melanggar disiplin, dan untuk mendisiplinkan murid itu, bimbingan berupa pemberian nasihat, bimbingan paling tepat dijalankan oleh petugas yang sudah berumur, sekolah telah memberikan bekal cukup untuk pemilihan pekerjaan, bimbingan adalah bimbingan karier. Kesalahpahaman tersebut harus diluruskan karena siswa memang memerlukan bimbingan kejuruan di sekolah.

Permasalahan dapat diidentifikasi antara lain: (1) Terjadi miskonsepsi tentang bimbingan sehingga bimbingan kejuruan di SMK belum dilaksanakan secara optimal; (2) Pemahaman siswa yang kurang dalam perencanaan karier; (3) Peluang kerja lulusan SMK cukup banyak, akan tetapi disisi lain lulusan yang mampu mandiri dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masih sangat terbatas; (4) Motivasi berprestasi siswa kelas

XII SMK Negeri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten Bantul masih belum sesuai harapan; (5) Penguasaan kompetensi siswa belum tercapai antara lain SMK tidak dikelola secara profesional baik yang menyangkut sistem pengelolaannya, proses pembelajarannya, dan kelengkapan sarana dan prasarana praktek; (6) Mutu tamatan SMK masih tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja; (7) Kesiapan kerja siswa yang masih diragukan karena berdasarkan penelusuran tamatan di SMK Negeri di Kabupaten Bantul Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan masih lebih dari 50% siswa yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya; (8) Adanya kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kemampuan kerja yang ditetapkan industri dengan materi yang diberlakukan di SMK, mengharuskan upaya relevansi dari kedua belah pihak; (9) Daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK masih rendah atau Tingkat Pengangguran Terbuka untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi; dan (10) Lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa? (2) Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kesiapan kerja siswa? (3) Bagaimana pengaruh kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap kesiapan kerja siswa? dan (4) Bagaimana pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa; (2) Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kesiapan kerja siswa; (3) Mengetahui pengaruh kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap kesiapan kerja siswa; dan (4) Mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi

berprestasi siswa, meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karier dengan kesiapan kerja yang baik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri; (2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan dapat mengetahui pengaruh bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi siswa dan kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap kesiapan kerja; (3) Bagi Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya; (4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu tamatan SMK, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan melalui perbaikan program bimbingan dan pembelajaran di SMK; (5) Bagi industri, sebagai bahan informasi tentang kemampuan dan keahlian siswa SMK sebagai tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan serta digunakan untuk mengetahui kebutuhan *stakeholder* (dunia kerja) terhadap kompetensi yang dimiliki oleh calon pegawainya.

Bimbingan Kejuruan dalam Keputusan Mendikbud nomor 0490/U/1992, Bab XI pasal 25 dan 26 yaitu meliputi bimbingan secara umum dan karier kejuruan. Bimbingan secara umum terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan belajar.

Bimbingan kejuruan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar siswa mampu merencanakan kejuruan dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang akan dapat mendukung untuk kemajuan dirinya. Bimbingan kejuruan meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan belajar dan bimbingan karier.

Motivasi berprestasi menurut Djaali (2012: 103) adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang

setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri sebagai usaha untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan.

B. Renita Mulyaningtyas dan Yusup Purnomo Hadiyanto (2007: 159) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap dengan kemandirian.

Kemandirian siswa dalam memilih karier adalah sebagai sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depan depannya terhadap karier yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain.

Customer Service of Australia (2005: 1), menyatakan bahwa: *Work readiness can be viewed as both a process and a goal that involves developing a student's workplace-related attitudes, values, knowledge and skills. This enables student to become increasingly aware and confident of their role and responsibilities, ...*

Kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan dan, keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi semakin sadar dan yakin akan peran dan tanggungjawab mereka. Oleh karena itu proses pengembangannya perlu dilakukan secara sistematis dan terencana yang tertuang dalam suatu rencana kesiapan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan

perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung baik itu menyangkut bimbingan kejuruan yang sudah dilakukan selama ini, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier dan kesiapan kerja siswa yang sudah terbentuk.

Waktu dan Tempat penelitian

Tempat Penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Negeri 1 Pundong. Peneliti memilih tiga tempat ini karena hanya ketiga SMK Negeri di Kabupaten Bantul ini yang pada tahun pelajaran 2012/2013 mempunyai siswa sampai kelas XII karena populasi yang diambil adalah kelas XII yang di prediksi mempunyai kesiapan kerja yang lebih dibandingkan dengan kelas X dan kelas XI. Waktu penelitian data dilakukan pada bulan Agustus 2012 s/d Mei 2013 tahun ajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan Kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Negeri 1 Pundong sebanyak 203 siswa yang masing-masing sekolah terdapat dua kelas yang terdiri dari 64 siswa dari SMK Negeri 1 Bantul, 68 siswa dari SMK Negeri 1 Sedayu, dan 71 siswa dari SMK Negeri 1 Pundong

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* adalah sebagai berikut:

Teknik Pengambilan Sampel menggunakan *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsional berdasarkan jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 133 siswa, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel dari masing-masing sekolah yaitu menggunakan rumus:

Prosedur

Prosedur penelitian ini menggunakan angket tertutup dan dokumen. Angket tertutup

merupakan angket dimana bentuk pertanyaannya tertutup yaitu pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh pada bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi siswa, kemandirian siswa, dan kesiapan kerja siswa.

Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk bukti bahwa sekolah yang dilakukan penelitian telah melakukan bimbingan kejuruan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan, materi bimbingan yang diberikan, waktu yang digunakan dalam bimbingan dan data penelusuran tamatan di SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Negeri 1 Pundong.

Instrumen angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bimbingan kejuruan (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kemandirian siswa dalam memilih karier (X_3), dan kesiapan kerja siswa (Y). Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert*. Setiap pertanyaan dalam angket penelitian ini disediakan empat alternatif jawaban dengan kriteria skor sebagai berikut: (SL) selalu, (S) sering, (KD) kadang-kadang, (TP) tidak pernah.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan model regresi, regresi sederhana, dan regresi ganda. **Analisis Deskriptif** menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*) dan standar deviasi (SD) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel bebas. Tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

Persyaratan Analisis Model Regresi yang terbaik yang secara statistik disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) membutuhkan persyaratan antara lain: Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Normalitas.

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahl-

Tabel 1. Tabel Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Df	F	Ftabel 0,05	Sig.	Ket
Bimbingan Kejuruan (X1)	11;131	552,204	33,91	0,000	Linear
Motivasi Berprestasi (X2)	11;131	335,461	33,91	0,000	Linear
Kemandirian Siswa dalam memilih karier (X3)	11;131	663,643	33,91	0,000	Linear

ian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kabupaten Bantul yaitu: (1) Bimbingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (X_1 terhadap Y); (2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (X_2 terhadap Y); dan (3) Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (X_3 terhadap Y)

Analisis Regresi Ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian Siswa dalam memilih karier secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis terdiri dari uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan program SPSS 16.00 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa: Ketiga variabel dengan variabel Kesiapan Kerja siswa menunjukkan koefisien Fhitung lebih besar dari F_{tabel} 3,91 pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Bimbingan Kejuruan dengan variabel Kesiapan Kerja

Siswa, terdapat hub yang linear antara variabel motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja siswa, terdapat hubungan yang linear antara Variabel kemandirian siswa dalam memilih karier dengan kesiapan kerja siswa

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10, maka VIF = 10. VIF hitung (VIF Bimbingan Kejuruan= 1,310, VIF Motivasi Berprestasi= 1,886 dan VIF Kemandirian siswa= 1,904) < VIF = 10. *Tolerance* variabel Bimbingan Kejuruan (0,763 = 76,3%), *Tolerance* variabel Motivasi Berprestasi (0,530 = 53%) dan *Tolerance* variabel Kemandirian siswa (0,525 = 52,5%) semua di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Menurut Danang Sunyoto (2007: 104) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$); (2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$; (3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$).

Hasil Uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 for windows adalah ditemukan Durbin - Watson Test = 1,688 dan DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$) untuk persamaan garis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,131	3,416		7,064	0,000
Bimbingan Kejuruan	0,656	0,091	0,534	7,225	0,000
Dependent Variable Kesiapan Kerja					

versi 16.0 dengan uji Glejser. Ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti tidak terdapat perbedaan variansi antara bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, kemandirian siswa pada variabel kesiapan kerja. Jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homogenitas

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asimp. Sig (2 tailed)* $> 0,05$ level signifikan (α). Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asimp. Sig (2 tailed)* untuk bimbingan kejuruan $0,097 > 0,05$ level signifikan (α), nilai *Asimp. Sig (2 tailed)* untuk motivasi berprestasi $0,076 > 0,05$ level signifikan (α), nilai *Asimp. Sig (2 tailed)* untuk kemandirian siswa $0,117 > 0,05$ level signifikan (α), dan nilai *Asimp. Sig (2 tailed)* untuk kesiapan kerja $0,079 > 0,05$ level signifikan (α), sehingga data variabel di atas semua berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah bimbingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 2.

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 24,131 + 0,656 X_1$. Berdasarkan hasil analisis den-

gan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y ($r_{X_1,Y}$) sebesar 0,534, karena koefisien korelasi ($r_{X_1,Y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Bimbingan Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ($N=133$), bila penyerapan Bimbingan Kejuruan semakin tinggi, maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Bimbingan Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2012: 257) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena variansi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variansi yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows*, harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{X_1,Y}$) sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 28,50% sedangkan 71,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel bimbingan kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis yang diuji bimbingan kejuruan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$) untuk persamaan garis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,550	3,567		7,722	0,000
Motivasi Berprestasi	0,566	0,095	0,462	5,955	0,000

a. Dependent Variable Kesiapan Kerja

XII SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,225. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,225 > 1,98$) atau α ($0,00 < 0,05$), sehingga bimbingan kejuruan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*, maka dihasilkan ringkasan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 3.

Hipotesis kedua adalah motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Uji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 27,550 + 0,566 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,566 yang berarti jika motivasi berprestasi (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat 0,566 satuan.

Koefisien korelasi X_2 terhadap Y (rx_2,y) sebesar 0,462, karena koefisien korelasi (rx_2,y) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ($N=133$), bila motivasi berprestasi semakin tinggi, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan kerja

siswa tersebut adalah searah. Tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r^2_{x_2,y}$) sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 21,30% sedangkan 78,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel motivasi berprestasi terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis yang diuji motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,955. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,955 > 1,98$) atau α ($0,000 < 0,05$) sehingga motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah kemandirian siswa dalam memilih karier siswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_3 - Y$) untuk persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,084	2,854		9,140	0,000
Kemandirian siswa	0,683	0,086	0,572	7,978	0,000

a. Dependent Variable Kesiapan Kerja

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2,$ dan $X_3 - Y$) untuk persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,420	3,642		4,234	0,000
Bimbingan Kejuruan	0,414	0,094	0,337	4,410	0,000
Motivasi Berprestasi	0,072	0,113	0,059	0,643	0,522
Kemandirian siswa	0,456	0,110	0,382	4,143	0,000

Dependent Variable Kesiapan Kerja

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 26,084 + 0,683 X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,683 yang berarti jika kemandirian siswa dalam memilih karier (X_3) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat 0,683 satuan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_3 terhadap Y ($r_{x_3,y}$) sebesar 0,572, karena koefisien korelasi ($r_{x_3,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian siswa dalam memilih karier dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi ($N=133$), bila kemandirian siswa dalam memilih karier semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara kemandirian siswa dalam memilih karier dengan kesiapan kerja siswa tersebut adalah searah. Tingkat korelasi tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Harga koefisien determinasi X_3 terhadap Y ($r^2_{x_3,y}$) sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian siswa dalam memilih karier memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 32,70%, sedangkan 67,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diuji motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,978. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,98 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,978 > 1,98$) atau α ($0,000 < 0,05$) sehingga kemandirian siswa dalam memilih karier mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat diuji menggunakan analisis regresi ganda yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda (X_1 , X_2 dan $X_3 - Y$)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,652a	0,425	0,412	3,944

Predictors: (Constant), Kemandirian_Siswa, Bimbingan_Kejuruan, Motivasi_Berprestasi

Hipotesis keempat adalah bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2012/2013. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $Y = 15,420 + 0,414 X_1 + 0,072 X_2 + 0,456 X_3$.

Koefisien korelasi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,652, karena harga $R_{y/123}$ (0,624) bernilai positif maka dapat diketahui bahwa bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Sesuai data populasi (N=133), bila semakin tinggi bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah. Tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi/kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel 6.

Harga koefisien determinasi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y ($R^2_{y/123}$) sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam memilih karier memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 42,50% variabel, sedangkan 57,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bimbingan Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

Bimbingan Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r hitung sebesar 0,534 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Bimbingan Kejuruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Sesuai data populasi (N=133), bila penyerapan tentang Bimbingan Kejuruan semakin tinggi, maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Bimbingan Kejuruan dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{x1,y}$) sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Kejuruan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 28,5%, sedangkan 71,5% ditentukan oleh variabel lain. Hubungan antara Bimbingan Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 28,5%

Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b X_1$, dimana \hat{Y} merupakan prediksi Kesiapan Kerja Siswa, a merupakan angka konstanta atau ketetapan, b merupakan koefisien regresi/prediktor, dan X_1 merupakan

variabel Bimbingan Kejuruan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 24,131 + 0,656 X_1$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu satuan pada skor X_1 atau Bimbingan Kejuruan, maka akan meningkatkan 0,656 satuan pada \hat{Y} atau variabel Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 7,225 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,98 dan α ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja.

Variabel Bimbingan Kejuruan memberikan Sumbangan Efektif 27,39%. Ini menunjukkan bahwa sumbangan Bimbingan Kejuruan dalam meningkatkan Kesiapan Kerja siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena belum terakomodirnya program bimbingan kejuruan dalam kurikulum, guru-guru mata diklat belum memiliki patokan yang jelas tentang materi bimbingan kejuruan yang cocok dengan tujuan bimbingan kejuruan yang sebenarnya dan kesamaan persepsi tentang bimbingan kejuruan dan belum dilaksanakannya bimbingan kejuruan secara rutin.

Berpijak pada hasil penelitian di atas, secara teoritis menunjukkan bahwa tujuan utama dari bimbingan kejuruan di SMK adalah untuk membantu siswa agar memperoleh pelayanan pendidikan yang baik dan sesuai, sehingga dapat mengembangkan potensi kemampuannya secara optimal, dan memanfaatkan kemampuan itu untuk dirinya dan masyarakat. Pelaksanaan Bimbingan kejuruan intinya dapat mencapai kedewasaan sikap kejuruan yang termasuk dalam orientasi pekerjaan masa depan, kebebasan dalam memutuskan sesuatu, memilih beragam faktor pilih dari kejuruan dan persepsi dalam pemilihan jurusan

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

Motivasi Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga rhitung sebesar 0,462 menun-

jukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Sesuai data populasi ($N=133$), bila Motivasi Berprestasi semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{x2,y}$) sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 21,3%, sedangkan 78,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b X_2$, dimana \hat{Y} merupakan prediksi Kesiapan Kerja Siswa, a merupakan angka konstanta atau ketetapan, b merupakan koefisien regresi/prediktor, dan X_2 merupakan variabel Motivasi Berprestasi. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 27,550 + 0,566 X_2$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu satuan pada skor X_2 atau Motivasi Berprestasi, maka akan meningkatkan 0,566 satuan pada \hat{Y} atau variabel Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 5,995 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,98 dan α ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Kerja.

Sumbangan variabel Motivasi Berprestasi sebesar 2,09%. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi kurang memberi andil terhadap kesiapan kerja siswa. Rendahnya sumbangan motivasi berprestasi pada siswa dapat dilihat dari siswa yang mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang bersifat situasional, kurang yakinnya siswa pada kemampuan yang dimiliki, rasa percaya diri yang kurang, perilaku kurang

disiplinnya anak dalam mengatur waktu, serta senantiasa menyesuaikan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan semangat yang ditunjukkan dalam sehari-hari untuk datang ke sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan nilai motivasi berprestasi perlu adanya pemicu atau pendorong yang kuat dalam dirinya maupun dari luar individu tersebut. Pemicu tersebut harus berkesinambungan baik secara internal siswa dengan guru, maupun sekolah dengan pemerintah, sehingga kesiapan kerja dapat terbentuk.

Pengaruh Kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga r hitung sebesar 0,572 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Sesuai data populasi (N=133), bila Kemandirian siswa dalam memilih karier semakin banyak maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Kemandirian siswa dalam memilih karier dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi, tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

Harga koefisien determinasi X_3 terhadap Y ($r^2_{x3,y}$) sebesar 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian siswa dalam memilih karier memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b X_3$, dimana \hat{Y} merupakan prediksi Kesiapan Kerja Siswa, a merupakan angka konstanta atau ketetapan, b merupakan koefisien

regresi/prediktor, dan X_3 merupakan variabel Kemandirian siswa dalam memilih karier. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 26,084 + 0,683 X_3$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu satuan pada skor X_3 atau Kemandirian siswa dalam memilih karier, maka akan meningkatkan 0,683 satuan pada \hat{Y} atau variabel Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 7,978 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,98 dan α 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap Kesiapan Kerja.

Sumbangan Efektif variabel Kemandirian siswa dalam memilih karier sebesar 13,1%. Ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam memilih karier kurang memberi andil terhadap kesiapan kerja siswa. Rendahnya sumbangan kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswa dapat dilihat dari perilaku sikap siswa yang merasa terkekang, rasa terbebani, dan adanya pengaruh orang lain dalam menentukan karier mana yang dipilih, sehingga siswa merasa tidak bebas menentukan karier mana yang sesuai dengan kondisi dirinya. Selain itu, siswa kurang yakin pada kemampuan yang dimiliki, merasa tidak senang, kurang optimis, kurang mengembangkan diri dengan kemampuan yang sudah dimiliki, dan kurang bertanggung jawab, dan kurang yakin dengan karier apa yang akan dipilih dan sudah dipilih.

Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian siswa dalam memilih karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013

Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten

Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga R_{y123} sebesar 0,652. Koefisien korelasi tersebut secara statistik membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja. Sesuai data populasi ($N=133$), bila Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik, dengan kata lain hubungan tersebut adalah searah.

Tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi/kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799. Harga koefisien determinasi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y (R^2_{y123}) sebesar 0,425 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $31,808 > 2,68$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Tahun Pelajaran 2012/2013 ditentukan oleh 42,5% variabel Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier, sedangkan 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja Siswa memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 42,5%, sehingga dimungkinkan bahwa Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja siswa. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Dimana Y merupakan prediksi Kesiapan Kerja, a merupakan angka konstanta atau ketetapan, X_1 merupakan variabel Bimbingan Kejuruan, X_2 merupakan variabel Motivasi Berprestasi, X_3 Kemandirian siswa dalam memilih karier dan b merupakan koefisien prediktor. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,420 + 0,414 X_1 + 0,072 X_2 + 0,456 X_3$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,414 yang berarti nilai Bimbingan Kejuruan (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,414 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,072 yang berarti jika nilai Motivasi Berprestasi (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,072 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,456 yang berarti jika nilai Kemandirian siswa dalam memilih karier (X_3) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,456 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Pengaruh ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Bimbingan Kejuruan memberikan sumbangan relatif sebesar 64,4%, Motivasi Berprestasi memberikan sumbangan relatif sebesar 4,93% terhadap Kesiapan Kerja, dan Kemandirian siswa memilih karier memberikan sumbangan Relatif sebesar 32,7%, sedangkan sumbangan efektif Bimbingan Kejuruan sebesar 27,39%, sumbangan efektif Motivasi Berprestasi sebesar 2,09% dan sumbangan efektif Kemandirian siswa dalam memilih karier sebesar 13,91%. Total sumbangan efektif sebesar 43,40% yang berarti Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 43,40% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Motivasi Berprestasi memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada Kemandirian siswa dalam memilih karier dan Bimbingan Kejuruan $2,09\% < 13,91\% < 27,39$, sehingga variabel Motivasi Berprestasi harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap Kesiapan Kerja.

Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Bimbingan Kejuruan yang dilakukan di sekolah dapat memperkaya siswa dalam berhubungan secara pribadi, sosial dan mempertimbangkan karier masa depan. Motivasi Berprestasi membuat siswa untuk membuat

pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Kemandirian siswa dalam memilih karier membuat siswa mampu memilih karier, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dengan apa yang dipilihnya dan mampu mengembangkan diri dengan tekun, kreatif dan inisiatif

Terbuktinya hipotesis keempat ini dapat memberikan informasi bahwa Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa, oleh karena itu Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. Semakin tinggi penyerapan tentang Bimbingan Kejuruan yang dilakukan, semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan semakin tinggi Kemandirian siswa dalam memilih karier yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa dalam menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Bimbingan Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,534, harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{2x1,y}$) sebesar 0,285 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa sebesar 28,5% dan t_{hitung} sebesar 7,225 > t_{tabel} 1,98 pada taraf signifikansi 5% dengan Sumbangan Efektif sebesar 27,39% dan Persa-

maan Regresi $\hat{Y} = 24,131 + 0,656 X_1$; (2) Motivasi Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,462, harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r_{2x2,y}$) sebesar 0,213 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa sebesar 21,3% dan t_{hitung} sebesar 5,995 > 1,98 pada taraf signifikansi 5% dengan Sumbangan Efektif sebesar 2,09% dan Persamaan Regresi $\hat{Y} = 27,550 + 0,566 X_2$; (3) Kemandirian siswa dalam memilih karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,572, harga koefisien determinasi X_3 terhadap Y ($r_{2x3,y}$) sebesar 0,327 yang berarti variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa sebesar 32,7% dengan t_{hitung} sebesar 7,978 > t_{tabel} sebesar 1,98 taraf signifikansi 5% dan Sumbangan Efektif sebesar 13,91% dengan Persamaan Regresi $\hat{Y} = 26,084 + 0,683 X_3$; dan (4) Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terbukti dengan R_{y123} sebesar 0,652, harga koefisien determinasi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y (R_{2y123}) sebesar 0,425 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 31,808 > 2,68 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa ditentukan oleh 42,5% variabel Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier dengan Persamaan Regresi yaitu $\hat{Y} = 15,420 + 0,414 X_1 + 0,072 X_2 + 0,456 X_3$. Total sumbangan efektif sebesar 43,40% yang berarti Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 43,40% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Motivasi Berprestasi memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada Kemandirian siswa dalam memilih karier dan

Bimbingan Kejuruan 2,09% < 13,91% < 27,39, sehingga variabel Motivasi Berprestasi harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap Kesiapan Kerja.

Saran

Guru BK diharapkan ikut berperan aktif dalam usaha meningkatkan kesiapan kerja siswa. Guru BK perlu memberikan motivasi untuk kesiapan memasuki dunia kerja kepada siswa agar merasa siap dan mantap untuk bekerja setelah lulus, sehingga siswa tidak merasa bingung setelah ia lulus dari SMK. Pemberian motivasi ini juga dapat dilakukan dengan menambah jam pada Bimbingan Kejuruan yang sebelumnya hanya dilaksanakan satu jam per minggunya. Guru BK juga dapat mengkomunikasikan kepada wali kelas dan orang tua untuk ikut mengarahkan dan membimbing siswa dalam mewujudkan cita-citanya sesuai keinginan dan minat siswa.

Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dapat menyampaikan kepada guru-guru Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan untuk memotivasi siswa supaya tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan bidang Teknik Komputer dan Jaringan.

Guru melakukan prinsip pembimbingan, pendampingan dan pengawasan selama melaksanakan proses belajar mengajar di laboratorium. Isi bimbingan cara umum materinya meliputi pengetahuan yang diperlukan siswa saat praktik, dan yang diperlukan setelah lulus hingga bekerja di dunia kerja. Bimbingan ini misalnya dilaksanakan pada 15 menit sebelum praktek dan 15 menit sebelum praktek berakhir. Materi bimbingan kejuruan dapat berisi materi yang terkait dengan kesiapan kerja, antara lain: Percaya diri, Kerja Sama, Kualitas kerja, Kecakapan, Inisiatif dan kreatif, Memiliki ambisi untuk maju, Tanggung Jawab dan Motivasi kerja. Perlu juga diadakan atau mengikutsertakan siswa dalam kursus, seminar dan pelatihan agar menambah keterampilannya dan perkembangannya di bidang Teknik Komputer dan Jaringan.

Penelitian ini membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan tiga variabel bebas, yaitu Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian siswa dalam memilih karier. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan kerja diantaranya Informasi Dunia Kerja, Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, Keterampilan, Prestasi Belajar dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Renita Mulyaningtyas & Yusup Purnomo Hadiyanto. (2007). *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Customers Service Institute Of Australia. (2005). *Work readiness*. Diambil tanggal 20 November 2011. Dari http://www.wsc.edu.au/_docs/22Work_readiness.pdf.
- Depdikbud. (1992). *Surat Keputusan Mendikbud No. 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*
- Depdikbud. (1993). *Surat Keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I Wayan Ratnata. (2010). *Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja*. Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan